

Doi:

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
20 Juni 2024	12 Oktober 2024	14 Desember 2024

Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Integrasi-Interkoneksi: Peran UIN Sunan Kalijaga Sebagai Implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi

Eni Fitria

Universitas Islam Indonesia

Email: enifitria9929@gmail.com

Sutrisno

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Email: trisno07111963@gmail.com

ABSTRACT

The level of education in higher education is to produce students who can contribute to society who have expertise in various academic. This study aims to look at the integration-interconnection in the Tri Dharma of higher education in solving the problem of the dichotomy of science at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. The purpose of this research is to find out the role of Tri Dharma in solving the problem of dichotomy of knowledge at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Qualitative research method with a library research approach. Data collected from other books, journals, literature, notes and results of relevant research reports. The results of the Interconnection Integration at UIN Sunan Kalijaga has become a core value, both in Islamic science and secular science from this concept that can realize comprehensive thinking and can be poured into the Tri Dharma of Higher Education so as to make the entire academic community qualified and can be a role model for the community and the surrounding environment.

Keyword: Analysis; Policy, Integration-Interconnect, Tri Dharma.

Abstrak

Tingkat pendidikan di perguruan tinggi untuk melahirkan mahasiswa yang dapat berkontribusi kepada masyarakat yang memiliki keahlian di berbagai bidang akademik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat integrasi-interkoneksi dalam Tri Dharma perguruan tinggi dalam menyelesaikan permasalahan dikotomi ilmu pengetahuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Tri Dharma perguruan tinggi dalam menyelesaikan permasalahan dikotomi ilmu pengetahuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Data yang dikumpulkan dari buku-buku lain, jurnal, literatur, catatan-catatan dan hasil laporan penelitian yang relevan. Hasil penelitian menyatakan bahwa Integrasi Interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga telah menjadi *core value*, baik dalam ilmu Islam maupun ilmu sekuler dari konsep inilah yang dapat mewujudkan berpikir secara menyeluruh dan dapat dituangkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga menjadikan para seluruh civitas akademik yang berkualitas dan dapat menjadi *role model* bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Analisis; Kebijakan, Integrasi-Interkoneksi, Tri Dharma.

Pendahuluan

Pendidikan Islam telah terperangkap ke dalam perspektif modern dan sekuler, yang secara tidak sadar memisahkan pendidikan iman dari pendidikan sains serta moral. Hal ini menyebabkan tertinggalnya masyarakat muslim di setiap disiplin keilmuan. Pendidikan modern memperluas keahlian yang erat dalam setiap disiplin ilmu, menghapuskan integrasi antara disiplin ilmu yang berbeda, dan menjalankan dualisme antara ilmu Islam dan ilmu sekuler. Dualisme ini berdampak bagaimana masyarakat Muslim melihat kedua pandangan ilmu tersebut. Dalam kalangan masyarakat Muslim, kedua disiplin ilmu tersebut dianggap berbeda. Mereka beranggapan ilmu keislaman adalah ilmu Ilahiyah yang suci dan harus dipelajari, sementara ilmu sekuler (seperti ilmu alam, sosial, dan humaniora) dianggap sebagai ilmu duniawi yang tidak perlu dipelajari. Keadaan ini menyebabkan ilmu-ilmu keislaman tidak banyak peminatnya karena terpisah dari realitas, sedangkan ilmu-ilmu sekuler berkembang tanpa memperhatikan norma dan kerohanian agama, sehingga kehilangan jati diri dan merugikan.¹

Keilmuan Islam yang dibahas di dalam pendidikan Islam tidak hanya mengenai Islam saja, tetapi meliputi sains modern, keilmuan sosial, humaniora termasuk studi agama. Pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai bidang ilmu Islam yang terintegrasi-terinterkoneksi dengan bidang ilmu lainnya. Jika yang dibahas hanya mengenai ilmu agama Islam dan bagian ilmu agama yang lainnya bahkan menganggap cukup dengan ilmunya sendiri tanpa mau berinteraksi dengan keilmuan lain, maka keilmuan tersebut tidak akan maju di masa depan dan tidak akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter bangsa. Yang bertujuan untuk saling melengkapi ideologi dari berbagai terapan ilmu.²

Perspektif di atas menunjukkan bahwa dalam dunia pendidikan tinggi Islam, salah satunya adalah UIN Sunan Kalijaga yang melakukan transformasi IAIN menjadi UIN pada tahun 2004, berdasarkan keputusan Presiden No. 50 tahun 2004. Penelitian yang dilakukan Dewi Masyitoh, dkk. Menyatakan, bahwasanya perubahan institusi menjadi universitas UIN Sunan Kalijaga diupayakan dalam rangka membangun sebuah model baru dalam mempelajari pendalaman tentang ilmu keislaman dan ilmu sekuler, yang disebut dengan integrasi-interkoneksi, yang diharapkan dapat merespons masalah yang dihadapi oleh agama dan ilmu dalam peradaban Islam.³ Oleh karena itu perlunya membangun model keilmuan baru yang tidak hanya menguasai satu disiplin ilmu tetapi juga lebih dari itu, karena mayoritas mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga adalah masyarakat lokal Indonesia, sedangkan Islam bersifat

¹ Mina Hashim, Rosnani & Hattori, "Buku Critical Issues And Reform In Muslim.Pdf" (Kuala Lumpur, Malaysia: IIUM Press International Islamic University Malaysia, 2015).

² Amin Abdullah, *Etika Tauhidi Sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum Dan Agama: Dari Paradigma Positivistik-Sekularistik Ke Arah Teoantroposentrik-Integralistik*. In J. Wahyudi (Ed). *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Dan Umum, Upaya Mempertemukan Epistemologi* (Yogyakarta: Suka Press IAIN Sunan Kalijaga, 2004).

³ Dewi Masyitoh, "Amin Abdullah Dan Paradigma Integrasi-Interkoneksi," *Jssh (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)* 4, No. 1 (2020): 81, <https://doi.org/10.30595/Jssh.V4i1.5973>.

universal meskipun ia lahir dalam konteks Islam, keadaan yang sama juga berlaku pada ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial berkembang secara universal meskipun ia hadir dan berkembang dalam di Barat. Oleh karena itu, UIN Sunan Kalijaga sebagai institusi pendidikan Islam diharapkan mampu menghadapi kesenjangan budaya, yaitu budaya lokal dengan budaya global dalam ranah ilmu pengetahuan terutama dalam Tri Dharma perguruan tinggi.

Sudut pandang ini bertujuan untuk mengintegrasikan dan mengkorelasikan berbagai disiplin ilmu dengan menggunakan konsep teori Integrasi dan interkoneksi dicetuskan oleh Prof. Dr. M. Amin Abdullah. Teori Kuntowijoyo tentang perkembangan ilmu-ilmu sekuler hingga munculnya ilmu-ilmu integratif. Konsep ini diadakan agar tidak ada perbedaan antara ilmu dikotomi, karena setiap ilmu membutuhkan bidang lain untuk saling memenuhi satu sama lain, misalnya agama membutuhkan ilmu lain untuk dapat dipahami karena keduanya saling melengkapi. Konsep Integrasi Interkoneksi berfungsi untuk melihat ilmu Islam dan bidang ilmu lainnya seperti politik, fikih, hadis, dan sosiologi. Jadi berpikir secara holistik tentang dualisme dengan mempertimbangkan beberapa bagian yang urgensi untuk menjadi fleksibel.⁴

Tujuan pendidikan ditingkat perguruan tinggi yaitu untuk membentuk mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki keahlian di berbagai bidang akademik dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta kesenian yang kemudian dapat disebarluaskan penggunaannya di kehidupan masyarakat. Namun, jika UIN Sunan Kalijaga hanya mempelajari keilmuan Islam saja, maka tidak akan dapat menghasilkan lulusan yang dapat berperan bagi lingkungan dan masyarakat di mana mereka berada.

Keberadaan perguruan tinggi termasuk sebagai sub sistem pendidikan nasional, karena eksistensinya dalam kehidupan bangsa dan negara disampaikan dari implikasi Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Misi perguruan tinggi untuk menjalankan Tri Dharma perguruan. Ketiga komponen tersebut harus dilaksanakan secara sejajar oleh Aktivitas civitas akademika perguruan tinggi yang sesuai kemajuan dan kebutuhan zaman. Dari perspektif di ataslah maka, artikel ini bertujuan untuk melihat peran Tri Dharma perguruan tinggi dalam menyelesaikan permasalahan dikotomi ilmu pengetahuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Metode

Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari kepustakaan atau telaah secara kritis terhadap bahan-bahan pustaka yang signifikan yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah penelitian.⁵ Sedangkan penelitian kualitatif adalah proses dalam sebuah penelitian yang fokus untuk memahami problem yang akan dikaji untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan secara

⁴ Eka Satri and Ihsan Sa'dudin, "Aplikasi Integrasi Interkoneksi Keilmuan Di Lembaga Pendidikan Tinggi," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 122–37, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2731>.

⁵ Anwar Sanusi, *Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h. 32 (Jakarta: Salemba Empat, 2016). Hlm, 32.

kompleks, memberikan padangan yang terperinci dari sumber informasi.⁶ Teknik pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang didapatkan dari data secara langsung atau sumber pertama.⁷ Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu berasal dari buku tentang integrasi dan interkoneksi karya Amin Abdullah. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung untuk melengkapi sumber data primer yang diperoleh dari buku-buku lain, jurnal, literatur, catatan-catatan dan hasil laporan penelitian yang relevan. Setelah data tersebut dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan hasil yang sesuai, yang digunakan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) secara kritis yang bersifat holistik terhadap data atau informasi yang dikaji.⁸ Hal-hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pemahaman secara cara kritik analisis Pendidikan Islam dalam Perspektif Integrasi-Interkoneksi dan dikorelasikan dengan Peran UIN Sunan Kalijaga sebagai Implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi.

Hasil

Latar Belakang Munculnya Kebijakan

Sudut pandang Kuntowijoyo, yang sesuai dikatakan oleh Thomas Khun memandang bahwa ilmu-ilmu sekuler sebagai ilmu normal, sementara ilmu-ilmu integratif sedang dirintis sebagai sebuah revolusi. Ilmu-ilmu integratif tidak mendiskriminasi ilmu-ilmu sekuler, justru menghargainya dengan cara mengkritisi dan memahaminya, bahkan ilmu integratif tidak ingin menggantikan posisi ilmu-ilmu sekuler, namun hanya menginginkan keseimbangan di antara keduanya, karena ilmu integratif ingin ikut serta keberlangsungan dalam hidup dan masa depan manusia.⁹ Menurut Kuntowijoyo proses perkembangan ilmu-ilmu sekuler yang menduduki keilmuan manusia modern secara lebih sistematis proses-proses dapat digambarkan seperti berikut:¹⁰



**Gambar 1. Proses Perkembangan Ilmu-Ilmu Sekuler
(Kuntowijoyo, 2007)**

Proses munculnya ilmu sekuler didasari oleh modernisme dalam filsafat. Pada abad ke 15/16 atau abad pertengahan menolak teosentrisme, paham ini berpandangan bahwa Rasio dan wahyu Allah diagungkan sementara manusia direndahkan. Proses selanjutnya pada Antroposentris yang beranggapan

⁶ Haris Harsiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Selemba Humanika, 2014). Hlm, 32.

⁷ Sanusi, Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*,(Jakarta : Salemba Empat,2016), hlm, 150.

⁸ Afifudin, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012). Hlm, 165.

⁹ Hashim, Rosnani & Hattori, "Buku Critical Issues And Reform In Muslim.Pdf."

¹⁰ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu (Epistemologi, Metodologi Dan Etika)* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007). Hlm, 51.

bahwa rasionalisme manusia menduduki posisi tertinggi, manusia sebagai sumber kebenaran, norma, dan pengetahuan, bukan wahyu Tuhan. Sedangkan munculnya paham Diferensiasi (pemisah). Kebenaran, etika dan pengetahuan tidak dilandasi pada wahyu Tuhan. Oleh sebab itu, aktivitas yang berkaitan dengan ekonomi, politik, hukum, dan ilmu pengetahuan dapat dilepaskan dari agama. Ilmu-ilmu tersebut diklaim sebagai ilmu yang objektif, lepas dari kajian nilai atau tujuan-tujuan lain.¹¹

Lebih lanjut Kuntowijoyo menyusun kronologi perkembangan ilmu-ilmu integratif, munculnya proses ini didasari dari ilmu-ilmu sekuler yang diharapkan dapat menjadi alternatif dari ilmu-ilmu sekuler. Untuk lebih lanjut proses munculnya ilmu-ilmu integratif dapat dilihat dan dipahami dari gambar berikut :¹²



Gambar 2. Proses Perkembangan Ilmu-ilmu Integratif
(Kuntowijoyo, 2007)

Proses tahapan di atas yang menghasilkan ilmu-ilmu integralistik. Pertama, dapat dilihat dari agama yang berideologi bahwasanya Alquran sebagai wahyu Tuhan yang menata hubungan manusia dengan Tuhannya, dirinya sendiri serta lingkungan. Kitab suci sebagai petunjuk bagi manusia. Kedua, teo-antroposentrisme adalah perpaduan antara ideologi ketuhanan dan manusia. Agama mengklaim dirinya sebagai sumber kebenaran, karena Agama tidak pernah mengaktualkan wahyu Tuhan sebagai satu-satunya sumber kebenaran pengetahuan serta mengabaikan akal manusia, atau sebaliknya, beranggapan bahwa akal manusia adalah sumber pengetahuan dan mengabaikan Tuhan. Dinamika tersebut, sehingga lahirlah Dediferensiasi atau yang menghubungkan disiplin ilmu yang terpisah, sehingga lahirlah ilmu-ilmu integralistik atau ilmu terpadu.¹³

Ilmu pengetahuan integral merupakan ilmu pengetahuan yang menghubungkan wahyu Ilahi dengan hasil temuan akal manusia. Ilmu pengetahuan tidak menghilangkan keberadaan Tuhan dan mengesampingkan manusia. Integralisme berupaya untuk mengatasi problem antara agama radikal dengan sekularisme ekstrem di berbagai bagian. Contohnya, hasil pemikiran orang Barat melahirkan ilmu ekonomi, kemudian dimasukkannya falsafah wahyu Tuhan kemudian jadilah menjadi ekonomi syariah yang melahirkan lembaga-lembaga keuangan Islam seperti Bank Muamalah Indonesia, Bank Mandiri Syariah, Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Baitul Mal watt Tamwil (BMT).¹⁴

¹¹ Kuntowijoyo. Hlm, 51.

¹² Fajar Fauzi Raharjo, "Pengilmuan Islam Kuntowijoyo Dan Aplikasinya Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum," *Jurnal Al Gazali* 1, no. 2 (2018): 28–53.

¹³ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu (Epistemologi, Metodologi Dan Etika)*. Hlm, 53.

¹⁴ Hashim, Rosnani & Hattori, "Buku CRITICAL ISSUES AND REFORM IN MUSLIM.Pdf." Hlm, 186.

Upaya untuk mengintegrasikan bidang ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu modern juga dilakukan di perguruan tinggi Islam, salah satunya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang di gagas oleh salah satu rektornya yaitu M. Amin Abdullah yang sebagai salah satu tokoh cendekiawan Muslim Indonesia.¹⁵ M. Amin Abdullah menawarkan interkoneksi metode ilmiah dengan ilmu-ilmu keislaman, yang di lihat dari kegiatan keilmuan di Institut keilmuan Agama Islam Negeri (IAIN), yang mana kegiatan tersebut membahas tentang Teologi (*Kalam*), Filsafat, Mistik, Tasawuf, Hadis, Sejarah, Tafsir dan Bahasa (*Lughah*). Pada saat itu, IAIN belum dapat menghadirkan dan mengkaji ilmu-ilmu sosial dan Humaniora modern seperti Antropologi, Sosiologi, Psikologi dan Filsafat. Yang menyebabkan terjadinya kesenjangan antara ilmu keislaman klasik dengan ilmu-ilmu kontemporer dengan model analisis ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang lebih aktual, sementara ilmu-ilmu alam, isu-isu sosial, politik, ekonomi, agama, militer, gender dan lingkungan jarang diperhatikan oleh ilmu-ilmu sosial dan Studi Islam di IAIN. Jika melihat masa depan, ilmu-ilmu sekuler dipisahkan dengan ilmu keislaman, tidak adanya kolaborasi di antara keduanya, maka akan menjadikan kerugian yang sangat besar bagi bangsa ini, karena sudah dari awal gagasan Islam mengintegrasikan ilmu-ilmu sekuler dengan ilmu-ilmu Islam.¹⁶

Fenomena dikotomi ilmu menginterupsi pikiran Amin Abdullah pada problem yang ada di masyarakat, untuk memperbaiki pemikiran tersebut, oleh karena itu beliau menyajikan perspektifnya dalam paradigma baru yang disebut Integrasi-Interkoneksi, yang dikorelasikan epistemologi atau model Muhammad Abid al-Jabiri dan Jurgen Habermas tentang tiga alat yang dapat melengkapi keperluan dasar manusia yang esensial, seperti pekerjaan, afiliasi dan norma yang memiliki tujuan, pedoman serta keterampilan dalam mengembangkan diri dan hal-hal yang mengenai kekuatan sejarah dan masyarakat melalui proses pendidikan.¹⁷ Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dilakukan melalui upaya pengembangan keilmuan dan kurikulum antar ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern yang saling berkaitan dengan lainnya sehingga menjadi konstruksi yang kokoh. Oleh karena itulah semua mata kuliah yang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga tidak lagi independen, tetapi saling berhubungan dengan mata kuliah lain untuk melengkapi satu sama lain.¹⁸ Sehingga Amin Abdullah menginterpretasikan bangunan keilmuan yang bersifat teoantroposentris-integralistik, pada akhirnya melahirkan skema jaring laba-laba atau peta konsep *spider web*, sebagai berikut:

¹⁵ Masyitoh, "AMIN ABDULLAH Dan PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI."

¹⁶ Hashim, Rosnani & Hattori, "Buku CRITICAL ISSUES AND REFORM IN MUSLIM.Pdf." Hlm, 187

¹⁷ Masyitoh, "Amin Abdullah Dan Paradigma Integrasi-Interkoneksi." Hlm, 85.

¹⁸ Tim Pokja Akademik, *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2004). Hlm, 3-4.



Gambar 3. Peta Konsep Spider Web Teoantroposentris-Integralistik
(Abdullah, 2006)

Skema jaring laba-laba atau peta konsep *spider web*, dapat diartikan sebagai berikut: Pertama, setiap materi yang ada gambar tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, meskipun tidak semuanya, hal tersebut dapat disebut sebagai integratif. Kedua, keilmuan dapat dilihat tersentral pada Alquran dan sunah secara kedudukannya berhubungan dengan sebagian ilmu pengetahuan tingkat abstraksi dalam penerapannya. Ketiga, Materi-materi yang ada dalam lapisan lingkaran menunjukan kesamaan jika terlihat dari abstraksi dan teoritisnya. Keempat, garis-garis pemisah antar satu materi dengan materi lainnya dalam satu lingkaran tidak dapat dipahami sebagai garis pemisah.¹⁹

Analisis Munculnya Kebijakan Integrasi-Interkoneksi

Paradigma baru Integrasi-interkoneksi dicetus oleh Amin Abdullah, Integratif secara bahasa berarti menyatu, memadukan. Sementara interkoneksi adalah menghubungkan. Secara sederhana integratif adalah menghubungkan, memadukan antar subjek yang dipelajari. Sementara kajian interkoneksi menghubungkan subjek yang dikaji.²⁰ Pemikiran Amin Abdullah di pengaruhi oleh epistemologi atau model Muhammad Abid al-Jabiri dan Jurgen Habermas bahwasanya manusia memiliki tiga alat sebagai kebutuhan yang esensial, ketiga alat tersebut saling berkaitan satu sama lain, apabila ketiga komponen tersebut ada yang tidak berfungsi maka manusia tidak akan berkembang secara ideal. Selain itu, konsep Kuntowijoyo mengenai proses perkembangan ilmu-ilmu sekuler sampai

¹⁹ Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). Hlm, 33.

²⁰ Dkk Abdullah, M.Amin, *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkoneksi Dalam Kajian Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga*, 2014.

dengan muncul integratif jika dilihat memiliki keterkaitan dengan konsep yang digunakan Amin Abdullah. Bahwasanya internalisasi ilmu yang bersifat teoantroposentris hampir sama dengan gagasan Kuntowijoyo tentang konsep dediferensiasi. Interpretasi dari konsep tersebut adalah kajian keislaman yang merupakan proses progres. Dinamika lahirnya ilmu sekuler memberikan pandangan kepada umat Islam agar memiliki sifat keterbukaan dengan ilmu lain, melihat zaman yang semakin berkembang menuntut setiap disiplin ilmu untuk saling integrasi-interkoneksi. Konsep ini bersifat mengikuti pola dediferensiasi yang berupaya menyatukan kembali agama dan ilmu, oleh karena itu paradigma integrasi-interkoneksi berupaya untuk menghubungkan bukan menggabungkan, seperti wahyu Tuhan dan pemikiran manusia.²¹

Dasar-dasar di atas menjadi landasan bagi UIN Sunan Kalijaga. Kedudukan UIN Sunan Kalijaga adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang diharapkan dapat menghadapi problem kesenjangan budaya, baik budaya setempat dan budaya global mengenai agama dan ilmu pengetahuan. Jika, UIN Sunan Kalijaga hanya mempelajari ilmu keislaman saja maka tidak akan menghasilkan produk yang dapat ikut andil bagi lingkungan masyarakat mereka berada. Oleh karena itu Amin Abdullah membuat konsep *spider web*, seperti yang dipaparkan di atas menggambarkan korelasi yang bercorak teoantroposentris-integralistik, bahwasanya jarak antar horizon keilmuan integralistik sangat luas bahkan kompeten jika diterapkan dalam kehidupan klasik maupun modern dan dapat menyongsong kehidupan era globalisasi. Bahkan juga dapat kompeten dalam menghadapi dan menganalisis isu-isu dengan pendekatan baru seperti ilmu alam, sosial dan humaniora modern dengan berlandaskan Alquran, sunah dan diiringi dengan etika-moral keagamaan yang objektif dan teguh dalam setiap keputusan yang diambil.²²

Dikotomi keilmuan mengakibatkan lemahnya ekspansi keilmuan Islam, hal ini berdampak pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, yang hanya mempelajari teori-teori Islam namun tidak mempelajari teori-teori ilmu umum, yang sering kali tidak hanya berbeda tetapi bertolak belakang. Oleh karena itu perlunya teori integrasi interkoneksi agar teori-teori yang bertolak belakang tersebut dapat bertemu dengan titik tengahnya, mudah dipahami dan tidak membingungkan subjektif. Secara sederhana dapat digambarkan pada pandangan dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan dosen Biologi tentang penciptaan manusia antara sains dan agama yang lebih distingtif pada jaringan antara konsep penciptaan manusia dari penafsiran ayat-ayat Alquran dengan konteks teori evolusi. Contohnya, ketika dosen PAI ditanya tentang penciptaan manusia akan menjawab bahwasanya manusia pertama adalah Nabi dan Hawa, yang langsung diciptakan oleh Tuhan, Nabi Adam diciptakan dari tanah liat kemudian ditiupkan ruh, melalui perintah Tuhan (*kun*), maka terciptalah (*fayakun*) Nabi Adam. Sementara itu, Hawa diciptakan Tuhan dari tulang rusuk sebelah kiri Adam, jawaban tersebut diyakini

²¹ Amin Abdullah, "Profil Kompetensi Akademik Lulusan Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Agama Islam Dalam Era Masyarakat Berubah," in *Makalah Disampaikan Dalam Pertemuan Dan Konsultasi Direktur Program Pasca Sarjana Perguruan Tinggi Agama Islam* (Jakarta, Hotel Seria, 2002). Hlm, 12.

²² Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Hlm, 14.

oleh guru PAI dalam ayat-ayat penciptaan manusia di dalam Alquran.²³ Sedangkan, dosen Biologi menjelaskan bahwasanya proses penciptaan manusia menggunakan teori Darwin yang dinyatakan dalam bukunya *The Descent of Man* yang menyebutkan bahwasanya manusia merupakan evolusi dari kera, teori ini searah dengan kajian antropologi.²⁴ Dari contoh tersebut dapat dikatakan bahwasanya, masing-masing teori memiliki fungsi sendiri-sendiri, oleh karena itulah perlunya teori integrasi interkoneksi untuk memahami teori-teori tersebut. Hal ini diharapkan agar dapat mengurangi kebingungan mahasiswa dalam memahami konsep penciptaan dari sumber yang berbeda.

Transformasi IAIN ke UIN Sunan Kalijaga tidak hanya sekedar nama saja, tetapi memerlukan serangkaian perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Upaya-upaya yang dilakukan UIN Sunan Kalijaga yaitu. *Pertama*, sering mengadakan Seminar dan Lokakarya (Semiloka) Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga dengan tema “Reintegrasi Epistemologi Pengembangan Keilmuan di IAIN dan implementasi integrasi interkoneksi” *Kedua*, menyelenggarakan kegiatan “Perumusan rancangan Keilmuan Integratif-Interkonektif dan Kerangka Dasar Pengembangan Kurikulum”, yang bertujuan untuk mempersiapkan, membahas dan menyempurnakan rancangan keilmuan integratif-Interkonektif dan silabus mata kuliah. Ketiga, “Merumuskan Sembilan Prinsip Ekspansi bidang Akademik” membahas mengenai buku yang berjudul Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum. *Keempat*, “Perumusan Lima Pedoman Praktis Pengembangan Keilmuan dan Kurikulum sebagai pendalaman dari Kerangka Dasar Kurikulum”. Kelima, Penyusunan Kapabilitas Program Studi, kegiatan ini bermula dari perspektif paradigma keilmuan “integrasi-interkoneksi” yang tertera dalam buku Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum, yang perlu dipecah ke dalam rumusan kompetensi yang diharapkan mendapatkan hasil dari setiap program studi, untuk merumuskan hal ini maka perlunya suatu perspektif, pemahaman, dan tujuan bagi seluruh civitas akademik.²⁵

Esensi Kebijakan

Perpindahan IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan berdasarkan dengan keputusan Presiden No.50 Tahun 2004.²⁶ paradigma baru tentang studi ilmu Islam dan sekuler yang disebut sebagai integrasi dan interkoneksi. Hal diharapkan agar dapat menjawab masalah yang dihadapi kedua ilmu tersebut terutama dalam dunia Islam.

²³ Suparjo, “ASAL-USUL MANUSIA (Studi Kasus Pada Guru PAI SLTA Di Kabupaten Banyumas),” *Jurnal Penelitian Agama* XVII, no. 1 (2008). Hlm, 110.

²⁴ Jamaluddin Jaja, “Proses Pembentukan Janin Dalam Narasi Hadis Dan Korelasinya Dengan Sains,” 2019, 1–15. Hlm, 1.

²⁵ Luthfi Hadi Aminuddin, “INTEGRASI ILMU DAN AGAMA: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” *KODIFIKASIA Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Sosial-Budaya* 4, no. 1 (2010): 181–214. Hlm, 198-199.

²⁶ Republik. Indonesia, “Peraturan Presiden Republik Indonesia, UU No. 29, 2004,” *Demographic Research*, 2004, 4–7.

Selain itu juga, UIN Sunan Kalijaga telah menjadi perguruan tinggi Tri Dharma yang tertuang dalam UU Nomor 22 Tahun 2014 tentang panduan pengelolaan dan penyelenggaraan Tri Dharma perguruan tinggi di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.²⁷ Sementara, implementasi Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tertuang dalam Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pasal 20 ayat.²⁸ Misi perguruan tinggi untuk melaksanakan Tri Dharma tersebut. Tidak terlepas dari UIN Sunan Kalijaga yang harus mampu melaksanakan perguruan tinggi Tri Dharma.

Analisis Esensi Kebijakan

Transformasinya IAIN ke UIN Sunan Kalijaga dapat dikatakan sebagai program pengembangan dan pergeseran perspektif ilmu pengetahuan yang bernafaskan keagamaan transformatif, yang melalui beberapa proses, seperti yang dijelaskan di atas, tidak hanya sekedar berubah saja atau hanya ikut-ikutan.²⁹ Transformasi IAIN ke UIN adalah upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan dari “konflik dualisme” dari ilmu agama ke ilmu umum dengan membangun epistemologi Islam yang dapat direalisasikan ke dalam kurikulum pembelajaran di setiap bidang studi. Karena, mirisnya jika sebuah perguruan tinggi Islam dapat menerapkan kurikulum bercorak Islam tetapi tidak dapat melahirkan mahasiswa yang mempunyai kualitas keilmuan seperti tokoh-tokoh Islam. Oleh karena itu pentingnya adanya muatan kurikulum.³⁰

Secara esensial, kualifikasi program studi dikembangkan dengan mengarah kepada visi, dan misi tujuan UIN Sunan Kalijaga serta struktur keilmuan yang integrasi-interkoneksi. Dewasa ini program studi yang ada di UIN Sunan Kalijaga lebih komprehensif, karena *output* nya tidak hanya mengandung kualitas kemampuan, tetapi juga meliputi filosofis, isu-isu strategis, integrasi-interkoneksi kompetensi, dan kerangka kurikulum. Karena dari perguruan tinggi adalah investasi untuk melahirkan sumber daya yang berkualitas di era global saat ini. Kedudukan perguruan tinggi dalam kehidupan bangsa dan negara memiliki urgensi dalam penerapan Tri Dharma. Sebagai seorang akademisi, mahasiswa harus mampu mengikuti Tri Dharma perguruan tinggi, yang sebagai tiga pilar dasar pola pikir. Karena mahasiswa adalah generasi penerus bangsa.³¹

²⁷ Menteri Agama Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2014 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” 2005 (2013): 1–4.

²⁸ Republik. Indonesia, “Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 2, Hlm. 4.” 7, no. 2 (2003): 1–16.

²⁹ Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*. Hlm, 399.

³⁰ Zainuddin, *UIN: Menuju Integrasi Ilmu Dan Agama* (Malang: Bayumedia, 2004). Hlm, 78-79.

³¹ Bukman Lian, “Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2019, 100–106.

Implementasi Integrasi-Interkoneksi Dalam Tri Darma Perguruan Tinggi

Integrasi-interkoneksi menyatakan bahwa setiap ilmu pengetahuan yang telah berkembang dan berhubungan dengan yang lainnya. Tri Darma Perguruan Tinggi suatu keharusan yang mau tidak mau harus diikuti oleh perguruan tinggi dalam mengelola berbagai bagian yang ada dalam perguruan tinggi. Di dalam Tri Darma mengembangkan perguruan tinggi dilakukan secara bersama-sama karena fungsinya sebagai kesatuan yang menunjang, tidak diperkenankan sebagai ajang persaingan. Dengan adanya Tri Darma, perguruan tinggi diharapkan dapat berperan penting serta dapat memberikan perubahan-perubahan positif bagi masyarakat.³² Oleh karena itulah, UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam mengembangkan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan didesain dengan ciri khasnya yaitu konsep integrasi-interkoneksi, yang ini memberikan keadaan baru untuk tumbuhan pemikiran Islam, terutama bagi civitas akademik UIN Sunan Kalijaga yang membantu untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk lebih jelas dapat diklasifikasikan ke dalam penjelasan berikut:

Integrasi-interkoneksi dalam Pendidikan

Pendidikan menjadi poin penting dalam Tri Darma Perguruan Tinggi, karena dalam pendidikan akan melahirkan individu yang memiliki kompetensi akademik dan profesional yang dapat mengimplikasikan, mengembangkan, menciptakan IPTEK, dan seni. Mengembangkan keilmuan di perguruan tinggi, terutama pada konsep integrasi-interkoneksi dilihat dari perspektif filosofi yang memuat (ontologis, aksiologi, dan epistemologi) yang berarti mata kuliah yang diberikan secara fundamental eksistensi yang berhubungan dengan disiplin keilmuan lain dan bagaimana hubungannya dengan prinsip humanistik. Misalnya mempelajari psikologi, mahasiswa diberi pemahaman bahwa psikologi mencoba humanistik antara psikologi dan Islam, psikologi menganalisis perspektif agama Yahudi, Nasrani dan Islam dengan menggunakan jaringan filsafat (integral) sebagai penghubungnya, karena integrasi-interkoneksi tidak hanya terjadi dalam studi Islam tetapi merambat ke studi agama.³³ Namun hal tersebut belum terealisasi dengan baik karena sebagian dosen yang mengajar di program studi psikologi tidak banyak memahami materi psikologi dan Islam dan masih terdapat dosen yang mengajar lintas fakultas, sehingga menyebabkan fokusnya dalam mengajar menjadi terbagi-bagi dan terhambatnya pemahaman secara mendalam mengenai ilmu tersebut. Sementara itu implementasi pembelajaran integrasi-interkoneksi dilakukan dengan. *Pertama*, model pengintegrasian ke dalam pengajaran mata kuliah. *Kedua*, memasukkan mata kuliah ke dalam dua disiplin ilmu (umum dan Islam) seperti mencantumkan kata Islam seperti ekonomi Islam, politik Islam, sosiologi Islam, dan lainnya.

³² Sri Santi Ariani, "Persepsi Mahasiswa Dalam Pengimplementasian Tri Daharma Perguruan Tinggi," *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* 3, no. 1 (2019): 59–77, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir/article/view/3414/2511>.

³³ Sufratman, "Pemikiran Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah: Studi Kasus Fakultas Sains Dan Teknologi, Ilmu Sosial Dan Humaniora, Dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga" (Magister Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019). Hlm, 160.

Ketiga, model pengintegrasian ke dalam mata kuliah, teori keilmuan modern berkaitan dengan hubungan kajian Islam yang dimasukkan setiap dalam mata kuliahnya.³⁴

Implementasi Integrasi-interkoneksi dalam Tri Darma Perguruan Tinggi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam pengimplementasiannya setiap fakultas terutama prodi di UIN Sunan Kalijaga berbeda-beda, di dalam pembahasan ini peneliti mengambil beberapa contoh prodi, yang digunakan untuk melihat implementasinya. Seperti pada Fakultas Sain dan Teknologi prodi Matematika, dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) integrasi-interkoneksi. Metode pembelajaran mengacu kepada ceramah dan diskusi. Untuk mencapai kemampuan aplikasi pendekatan dalam studi matematika dilakukan dengan cara strategi partisipasi mahasiswa, belajar kolaboratif (*collaborative learning*) dan belajar mandiri (*independent learning*) yang bertujuan untuk mencapai sikap apresiatif pada studi matematika dan ilmu-ilmu bantu dalam studi matematika digunakan untuk strategi belajar aktif *affective learning* untuk memperoleh keterampilan dalam mengimplementasikan ilmu-ilmu bantu sebagai pendekatan dalam studi matematika yang digunakan pengembangan keterampilan *skill development*.³⁵ Sementara dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang berfungsi sebagai acuan perkuliahan di kelas. Implementasi pembelajaran Matematika dengan konsep integrasi interkoneksi belum begitu terlihat. Karena para dosen yang mengajar materi di prodi matematika yang diajarkan belum memasukkan unsur-unsur yang menggambarkan adanya integrasi-interkoneksi dalam SAP yang telah dibuat. Selain itu, sebagian para dosen masih ada yang enggan untuk menyediakan SAP sebagai bahan pengetahuan mahasiswa terhadap proses perkuliahan selama satu semester.

Integrasi-interkoneksi dalam Penelitian

Pilar kedua dalam Tri Dharma perguruan tinggi adalah penelitian, yang meliputi dari standar hasil penelitian, standar isi penelitian, proses penelitian, sampai pada pengelolaan penelitian. Penelitian dilakukan oleh dosen, mahasiswa, bahkan dapat dilakukan secara kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa. Keilmuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ketika disiplin ilmu diintegrasikan dengan disiplin ilmu lain, seperti psikologi, maka secara metodologi penelitian harus menggunakan pendekatan yang relevan atau aman dengan ilmu tersebut, misalnya pendekatan fenomenologi yang menawarkan rasa empati kepada orang-orang yang pernah mengalami suatu kejadian secara langsung, yang dirasa lebih aman daripada pendekatan lain yang mengandung bias anti-agama.

Sementara itu, dalam perkuliahan prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam pembelajaran, metodologi yang digunakan adalah pengalaman secara empiris, mahasiswa diarahkan untuk mengamati kegiatan pengelolaan manajemen masjid. Selain itu, pada mata kuliah Filsafat Ilmu dosen menerapkan pola pikir induktif dan deduktif. Pola pikir induktif mengarah kepada berbagai kasus pendidikan yang dihubungkan dengan standar Islam. Sebaliknya, pola pikir deduktif

³⁴ M Iqbal Lubis, Ilyas Husti, and Bisri Mustofa, "Implementasi Konsep Integrasi Islam Dan Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 15, <https://doi.org/10.31958/atjpi.v4i1.8605>.Hlm, 24.

³⁵ Lubis, Husti, and Mustofa. Hlm, 121.

lebih mengacu kepada kebenaran yang ada dalam Islam, guna untuk melihat fenomena masyarakat. Mahasiswa dalam melakukan riset atau penelitian tidak hanya pada saat untuk menyelesaikan tugas akhir seperti (skripsi, tesis, disertasi,) tetapi juga dapat dilakukan pada masa perkuliahan.

Penerapan konsep integrasi interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga dalam bidang penelitian, yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yaitu dengan membuat karya ilmiah civitas akademika. Hingga sampai saat ini telah melahirkan berbagai karya yang berkaitan dengan paradigma keilmuan integrasi interkoneksi. Contohnya penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. *Pertama*, Buku karya Maragustam dkk. sebagai dosen UIN Sunan Kalijaga buku ini berisi tentang Pendekatan Integratif-Interkonektif dalam kajian Pendidikan Islam. Buku ini juga membahas mengenai pendidikan Islam, manajemen dan kebijakan pendidikan Islam, pendidikan Agama Islam, pendidikan bahasa Arab dan bimbingan konseling.³⁶ *Kedua*, artikel yang ditulis oleh Fajar Fauzi Raharja dan Nuriyah Laily sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tentang Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dan Aplikasinya untuk Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.³⁷ *Ketiga*, artikel yang ditulis oleh Muhammad Nur Hafidz Afif dkk., tentang Implementasi Integrasi Interkoneksi Pada Pembelajaran Ulumul Hadits di Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.³⁸ *Keempat*, karya Muzairi, dkk. yang berjudul *Islamic Studies* di IAIN Sunan Kalijaga dan Hubungannya dengan Studi es lain: Sebuah kajian Menuju UIN Sunan Kalijaga.³⁹ *Kelima*, tulisan Atika Yulanda Epistemologi Keilmuan Integratif Interkonektif M. Amin Abdullah dan Implementasinya dalam Keilmuan Islam.⁴⁰ Kualitas dan kuantitas karya ilmiah yang ditulis oleh dosen dan mahasiswa begitu tinggi seperti yang tertera dalam contoh-contoh tersebut. Selain itu, para civitas akademik UIN Sunan Kalijaga masih banyak yang menulis dalam jurnal, buku, dan artikel internasional. UIN Sunan Kalijaga memiliki jurnal yang bertaraf internasional yaitu Jurnal Al Jamiah. Serta adanya penelitian kolaboratif antara mahasiswa dengan dosen untuk melahirkan karya-karya yang berkualitas tinggi, sehingga dapat terpublikasi internasional. Hasil karya-karya dosen dan mahasiswa tersebut bertujuan untuk menghasilkan individu tertentu yang dibutuhkan di masyarakat.⁴¹

³⁶ Abdullah, M.Amin, *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif Dalam Kajian Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*.

³⁷ Raharjo, "Pengilmuan Islam Kuntowijoyo Dan Aplikasinya Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum."

³⁸ Muhammad Nur Hafidz Afif, Eva Latipah, and Yayan Suryana, "Implementasi Integrasi-Interkoneksi Pada Pembelajaran Ulumul Hadits Di Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Manazhim* 4, no. 2 (2022): 355–70, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1828>.

³⁹ Afif, Latipah, and Suryana.

⁴⁰ Atika - Yulanda, "Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam," *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2020): 79–104, <https://doi.org/10.30631/tjd.v18i1.87>.

⁴¹ Afif, Latipah, and Suryana, "Implementasi Integrasi-Interkoneksi Pada Pembelajaran Ulumul Hadits Di Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." Hlm, 8.

Integrasi-interkoneksi dalam Pengabdian Kepada Masyarakat

Perguruan tinggi dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang dikenal sebagai “Pengabdian kepada masyarakat” agar dapat berkontribusi kepada masyarakat secara langsung, dengan melakukan hal-hal yang sekiranya dapat bermanfaat bagi masyarakat, hal ini dapat dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa.⁴² Pertama, Mahasiswa dan dosen UIN Sunan Kalijaga melakukan pengabdian kepada masyarakat secara sistematis melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan unit mengelolanya yaitu Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM). Dalam memenuhi tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dan visi kelembagaan, pada akademisi mengalami berbagai tantangan. Pertama, awalnya tugas para dosen hanya dilakukan secara individu oleh Pusat Pengabdian Masyarakat, contohnya beberapa dosen dalam pengabdian kepada masyarakat hanya sebatas menjadi mubaligh dari masjid ke masjid, sebagai Khotib dan pengurus takmir. Kedua, peran Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) masih terbatas dalam meningkatkan kinerja dalam bidang pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen. Karena PPM hanya fokus menangani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan program Desa Binaan. Sementara dalam melaksanakan tugas pengabdian bagi para dosen, masih kurang maksimal dan tidak perorangan.⁴³

Mulai pada tahun 2015, tugas para dosen didistribusikan, sehingga pekerjaan mereka lebih terencana dan berbasis kelembagaan. Dengan hal inilah peran para dosen sudah mulai dirasakan di masyarakat secara nyata. Jenis kegiatan yaitu adanya program rekontekstualisasi studi Islam, keterlibatan para dosen dalam menyampaikan mengenai informasi keislaman, bahkan ada beberapa dosen yang melaksanakan transfer keilmuan bercorak keislaman, yang berupaya untuk mewujudkan studi Islam modern menghubungkan ilmu agama dan sains. Contohnya, melakukan pelatihan yang mengintegrasikan ajaran agama dan kesehatan masyarakat baik merujuk kepada Alquran dan Hadis, Selain itu para dosen juga menjadi narasumber dalam seminar untuk internalisasi nilai-nilai dalam Alquran dan Hadis. Serta kegiatan yang dilakukan di masjid, dengan menjadi penceramah atau khotbah Shalat Jumat dan kegiatan pada bulan Ramadhan. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dalam kinerjanya masih terkendala belum maksimal. Walaupun sudah ada perluasan bidang kajian, terutama pada adanya transformasi dari IAIN ke UIN Sunan Kalijaga, karena kinerja para dosen pada pengabdian kepada masyarakat lebih mendominasi ilmu agama dari ilmu umum.⁴⁴

Aspek kedua, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berparadigma integrasi-interkoneksi, mahasiswa dalam mengabdikan kepada masyarakat harus dapat mengidentifikasi semua masalah masyarakat, tanpa terbatas pada pandangan

⁴² Ariani, “Persepsi Mahasiswa Dalam Pengimplementasian Tri Daharma Perguruan Tinggi.” Hlm, 72.

⁴³ Moh Soehadha, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama; Model Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen Dan Peran Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga,” *Religi : Jurnal Studi Agama-Agama* 12, no. 1 (2016): 1–16.Hlm, 2.

⁴⁴ Soehadha. Hlm, 13.

agama non agama. Barulah dapat merumuskan program kerja dengan prinsip interdisipliner dan komprehensif dengan keterlibatan masyarakat secara aktif, hal tersebut bertujuan agar peserta KKN UIN Sunan Kalijaga tidak hanya dapat ceramah, tetapi dapat menjadi inovator, motivator, inisiator, dan mediator dengan pengaplikasian keilmuan yang dipelajari di perkuliahan sesuai dengan bidangnya masing-masing, dalam pelaksanaan KKN bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan konsep integrasi-interkoneksi belum terlaksana dengan baik, karena sebagai besar mahasiswa yang mengikuti KKN setiap tahunnya belum memahami tentang KKN integrasi-interkoneksi sehingga program kerja yang dilakukan belum dirancang sesuai dengan paradigma ini,, selain itu mahasiswa hanya beranggapan bahwasanya KKN hanyalah sekedar formalitas untuk diikuti.⁴⁵ Dapat disimpulkan bahwasanya konsep integrasi-interkoneksi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (KKN) bagi mahasiswa belum terlaksana dengan baik, karena masih kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai konsep tersebut, sehingga menyebabkan pemikiran di masyarakat mengenai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang hanya mampu menguasai ilmu Agama saja. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pemahaman yang disediakan oleh kampus untuk memahami konsep tersebut, jadi hal tersebut hanya dapat dikuasai oleh beberapa mahasiswa yang kritis terhadap ilmu pengetahuan.

Analisis Implementasi Integrasi-Interkoneksi Dalam Tri Darma Perguruan Tinggi

Kenyataannya, perencanaan integrasi-interkoneksi sudah dilakukan mulai dari tahun 2004 sampai saat ini, keilmuan baru UIN Sunan Kalijaga mengusung visi integrasi-interkoneksi tidak seperti yang diharapkan. Implementasi paradigma integrasi-interkoneksi pada Tri Darma Perguruan Tinggi dalam bidang-bidang keilmuan UIN Sunan Kalijaga yang dijelaskan di atas, dapat dikatakan belum terlalu banyak. Konsep integrasi-interkoneksi secara standar sudah komprehensif, akademis, tajam dan mendalam dalam menganalisis fenomena yang berkaitan dengan bidang ilmu, paradigma ini dapat dikatakan sudah komprehensif, namun menjadi kerumitan bagi para civitas akademik yang tidak memahami dunia filsafat, khususnya filsafat ilmu, bahkan banyak civitas akademik yang memaknai integrasi-interkoneksi sesuai dengan versi mereka. Hilangnya budaya *Training studies* bagi para dosen-dosen baru pasca kepemimpinan Amin Abdullah, untuk meminimalisir kebingungan-kebingungan, maka dilakukan pelatihan, penerbitan dan *workshop* untuk menghindari pemahaman yang salah tentang paradigma baru ini. Implementasi integrasi-interkoneksi yaitu, namun pengaruhnya hanya sedikit sekali.⁴⁶

Visi integrasi-interkoneksi tidak terlalu terlihat dalam mewarnai *scientific enterprise* dan produktivitas ilmiah. UIN Sunan Kalijaga menjadi pemeran utama dalam persemaian paradigma, dalam konteks nasional dan internasional, tetapi menjadi “gagap” dalam menerapkan aspek Tri Dharma

⁴⁵ Ahmad Salehudin, “Pelaksanaan KKN Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Menopang Transformasi Masyarakat (Sebuah Rintisan Pendekatan Participatory Action Research)” 16 (2016): 63–72. Hlm, 61

⁴⁶ Aminuddin, “INTEGRASI ILMU DAN AGAMA: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.”

Perguruan Tinggi. Ditemukan dalam sebuah penelitian bahwasanya hampir dalam semua dokumen akademik UIN Sunan Kalijaga penyebutan kata integrasi-interkoneksi ternyata tidak mampu menciptakan *mainstream* keilmuan baru yang kontribusi dalam dunia ilmiah akademik. Jika diperhatikan, produktivitas, kreativitas serta orisinalitas ilmiah yang terjadi tidak mengalami perubahan signifikan baik sebelum perancangan ataupun sesudahnya. Hal tersebut disebabkan dari berbagai faktor dan variabel, dari segi pengimplementasiannya terutama dalam praksis nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi, terlihat belum efektif berjalan dengan baik, karena hanya bersifat desas-desus, maka hanya menyebabkan wacana sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah akademik.⁴⁷

Problem yang cukup berpengaruh pada implementasi integrasi-interkoneksi terletak pada pelaksanaannya atau pelakunya. Semenarik apa pun konsep dan teorinya jika pada penerapannya bermasalah maka dapat dipastikan hasil yang diciptakan pasti akan kurang memuaskan. Paradigma Integrasi-interkoneksi dapat didefinisikan sebagai perspektif baru, visi baru, sudah menjadi hal yang lumrah bahwa setiap inovasi baru pasti akan menghadapi tantangan, bukan berarti tidak setuju dengan hal yang baru tetapi sudah merasa nyaman dengan hal yang lama dan khawatir kehilangan kenyamanan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa para dosen merasa sulit dalam mengimplementasikan paradigma, karena sudah merasa nyaman dengan hal yang lama dalam psikologi disebut sebagai *mental-blok*, hal ini karena tidak adanya perhatian yang serius dalam hal ini dari berbagai pihak, sehingga sudah menjadi budaya dan kecenderungan sosial, salah satu penyebab dari hal tersebut yaitu karena tidak adanya contoh yang jelas bagaimana konstruksi kurikulum yang merepresentasikan integrasi-integrasi, bagaimana penelitian dan pengabdian pada masyarakat, yang dalam penafsirannya sesuai dengan versi masing-masing, sehingga menyebabkan muncul banyak sekali versi dan model. Paradigma integrasi-interkoneksi pada kondisi *mental-blok* sangat terasa, meskipun paradigma ini sudah dicetus lama, namun pada pengimplementasiannya hanya untuk melengkapi dokumen akademik seperti silabus, SAP kuesioner dan lainnya, namun tidak terlihat serius dalam produktivitas dan substansinya. Hanya orang yang sangat pintar dan dapat menerapkan integrasi-interkoneksi, karena keluar dari zona nyaman (*mental-blok*) bukan sesuatu yang mudah, karena kaitannya dengan budaya dan kecenderungan sosial.⁴⁸

Kendala implementasi integrasi-interkoneksi pada penerapan Tri Dharma poin di atas dapat dilihat dari aspek pendidikan, yaitu belum terlaksana dengan baik, karena terbatasnya pemahaman para dosen dan para civitas akademik mengenai integrasi-interkoneksi, contohnya sebagian dosen yang mengajar di program studi psikologi tidak banyak memahami materi psikologi dan Islam serta masih terdapat dosen yang mengajar lintas fakultas, hal tersebut menimbulkan fokusnya dalam mengajar menjadi terbagi-bagi dan terhambatnya pemahaman secara mendalam mengenai ilmu tersebut. Sehingga menyebabkan mahasiswa tidak terlalu paham dalam memaknai konsep integrasi interkoneksi.

⁴⁷ Aminuddin.

⁴⁸ Sufratman, "Pemikiran Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah: Studi Kasus Fakultas Sains Dan Teknologi, Ilmu Sosial Dan Humaniora, Dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga." Hlm, 209-210.

Sementara dalam aspek penelitian dapat dikatakan berjalan dengan baik, dilihat dari karya ilmiah yang ditulis oleh dosen dan mahasiswa begitu tinggi, baik secara kuantitas maupun kualitas terutama dalam mengkaji tentang keilmuan integrasi-interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sementara, pada aspek penelitian sudah berjalan dengan baik, dilihat dari banyaknya karya-karya dosen dan mahasiswa yang membahas dan mengkaji keilmuan umum dan agama sesuai dengan konsep integrasi dan interkoneksi. Sedangkan, pada aspek pengabdian kepada masyarakat belum terlaksana secara maksimal, karena para dosen dan para mahasiswa ketika terjun ke masyarakat lebih menguasai ilmu agama dari ilmu umum, sehingga sebagian masyarakat hanya beranggapan di UIN Sunan Kalijaga hanya menghasilkan produk keagamaan.

Aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan di UIN Sunan Kalijaga adalah upaya untuk menjalankan Tri Dharma yang bertujuan agar dapat menghasilkan lulusan yang terbaik dalam setiap program studi. Dalam melaksanakan Tri Dharma pada poin pendidikan dikelola oleh Program Studi contohnya seperti menyiapkan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, manajemen para dosen hingga dalam evaluasi pembelajaran. Sementara pelaksanaan Tri Dharma pada poin penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) dan bekerja sama dengan setiap program studi agar informasinya dapat tersalurkan kepada para dosen dan mahasiswa.

Kesimpulan

Konsep integrasi interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga sudah berjalan cukup baik. Integrasi-interkoneksi dapat memberikan pandangan bahwasanya semua ilmu pengetahuan yang sudah berkembang menjadi kesatuan yang saling berhubungan dengan yang lainnya dengan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan pengembangan keilmuan. Namun dalam pengimplementasiannya integrasi interkoneksi Tri Dharma Perguruan Tinggi ada beberapa hal yang belum optimal terealisasi. *Pertama*, Tri Dharma pada poin pendidikan, yaitu belum terlaksana dengan baik, karena terbatasnya pemahaman para dosen dan para civitas akademik mengenai integrasi-interkoneksi, serta masih terdapat dosen yang mengajar lintas fakultas, hal tersebut menimbulkan fokusnya dalam mengajar menjadi terbagi-bagi dan terhambatnya pemahaman secara mendalam mengenai ilmu tersebut. Sehingga menyebabkan mahasiswa tidak terlalu paham dalam memaknai konsep integrasi interkoneksi. *Kedua*, pada aspek penelitian sudah berjalan dengan baik, dilihat dari banyaknya karya-karya dosen dan mahasiswa yang membahas dan mengkaji keilmuan umum dan agama sesuai dengan konsep integrasi dan interkoneksi. *Ketiga*, pada aspek pengabdian kepada masyarakat belum terlaksana secara maksimal, karena para dosen dan para mahasiswa ketika terjun ke masyarakat lebih menguasai ilmu agama dari ilmu umum, sehingga sebagian masyarakat hanya beranggapan di UIN Sunan Kalijaga hanya menghasilkan produk keagamaan.

Integrasi Interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga telah menjadi *core value*, baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum yang dari konsep inilah harus mampu mewujudkan berpikir secara menyeluruh

yang kemudian dapat dituangkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga dapat menjadikan para seluruh civitas akademik yang berkualitas dan dapat menjadi *role model* bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Meskipun dalam implementasinya masih belum maksimal tetapi upaya-upaya perbaikan terus dilakukan.

Daftar Isi

- Abdullah, M.Amin, Dkk. *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif Dalam Kajian Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga*, 2014.
- Abdullah, Amin. *Etika Tauhidi Sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum Dan Agama: Dari Paradigma Positivistik-Sekularistik Ke Arah Teoantroposentrik-Integralistik*. In J. Wahyudi (Ed). *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Dan Umum, Upaya Mempertemukan Epistemologi* . Yogyakarta: Suka Press IAIN Sunan Kalijaga, 2004.
- . *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- . “Profil Kompetensi Akademik Lulusan Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Agama Islam Dalam Era Masyarakat Berubah.” In *Makalah Disampaikan Dalam Pertemuan Dan Konsultasi Direktur Program Pasca Sarjana Perguruan Tinggi Agama Islam*. Jakarta, Hotel Seria, 2002.
- Afif, Muhammad Nur Hafidz, Eva Latipah, and Yayan Suryana. “Implementasi Integrasi-Interkoneksi Pada Pembelajaran Ulumul Hadits Di Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Manazhim* 4, no. 2 (2022): 355–70. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1828>.
- Afifudin. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Aminuddin, Luthfi Hadi. “INTEGRASI ILMU DAN AGAMA: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *KODIFIKASIA Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Sosial-Budaya* 4, no. 1 (2010): 181–214.
- Ariani, Sri Santi. “Persepsi Mahasiswa Dalam Pengimplementasian Tri Daharma Perguruan Tinggi.” *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* 3, no. 1 (2019): 59–77. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir/article/view/3414/2511>.
- Harsiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika, 2014.
- Hashim, Rosnani & Hattori, Mina. “Buku CRITICAL ISSUES AND REFORM IN MUSLIM.Pdf.” Kuala Lumpur, Malaysia: IIUM Press International Islamic University Malaysia, 2015.
- Jaja, Jamaluddin. “Proses Pembentukan Janin Dalam Narasi Hadis Dan Korelasinya Dengan Sains,” 2019, 1–15.
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu (Epistemologi, Metodologi Dan Etika)*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Lian, Bukman. “Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*

- Universitas Pgri Palembang*, 2019, 100–106.
- Lubis, M Iqbal, Ilyas Husti, and Bisri Mustofa. “Implementasi Konsep Integrasi Islam Dan Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 15. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v4i1.8605>.
- Masyitoh, Dewi. “AMIN ABDULLAH Dan PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI.” *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)* 4, no. 1 (2020): 81. <https://doi.org/10.30595/jssh.v4i1.5973>.
- Menteri Agama Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2014 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” 2005 (2013): 1–4.
- Raharjo, Fajar Fauzi. “Pengilmuan Islam Kuntowijoyo Dan Aplikasinya Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum.” *Jurnal Al Gazali* 1, no. 2 (2018): 28–53.
- Republik. Indonesia. “Peraturan Presiden Republik Indonesia, UU No. 29, 2004.” *Demographic Research*, 2004, 4–7.
- . “Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 2, Hlm. 4.” 7, no. 2 (2003): 1–16.
- Saftri, Eka, and Ihsan Sa’dudin. “Aplikasi Integrasi Interkoneksi Keilmuan Di Lembaga Pendidikan Tinggi.” *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 122–37. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2731>.
- Salehudin, Ahmad. “Pelaksanaan KKN Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Menopang Transformasi Masyarakat (Sebuah Rintisan Pendekatan Participatory Action Research)” 16 (2016): 63–72.
- Sanusi, Anwar. *Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Bisnis, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h.32*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Soehadha, Moh. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama; Model Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen Dan Peran Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga.” *Religi : Jurnal Studi Agama-Agama* 12, no. 1 (2016): 1–16.
- Sufratman. “Pemikiran Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah: Studi Kasus Fakultas Sains Dan Teknologi, Ilmu Sosial Dan Humaniora, Dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.” *Magister Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019.
- Suparjo. “ASAL-USUL MANUSIA (Studi Kasus Pada Guru PAI SLTA Di Kabupaten Banyumas).” *Jurnal Penelitian Agama* XVII, no. 1 (2008).
- Tim Pokja Akademik. *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Yulanda, Atika -. “Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkoneksi M. Amin Abdullah Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam.” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2020): 79–104. <https://doi.org/10.30631/tjd.v18i1.87>.
- Zainuddin. *UIN: Menuju Integrasi Ilmu Dan Agama*. Malang: Bayumedia, 2004.